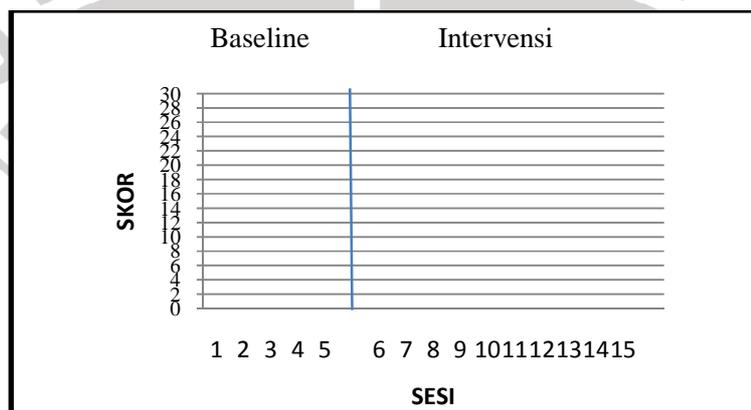


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kasus tunggal sehingga rancangan yang digunakan adalah desain *Single Subject Research* (Rancangan Penelitian Subjek Tunggal) yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap kasus tunggal. Sunanto (2005;135) menyatakan bahwa: “Desain subjek tunggal biasanya digunakan pada penyelidikan perubahan tingkah laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa perlakuan (intervensi) dan dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu”.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A-B. Gambar tampilan desain dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



3.1 Rancangan Eksperimen A-B

Keterangan:

Baseline = Kondisi awal atau dasar kemampuan subjek dalam keterampilan toilet training

Intervensi = Subjek diberi perlakuan/intervensi, dalam penelitian ini intervensi yang diberikan berupa modeling melalui video

B. Prosedur Penelitian

1. Menentukan baseline (A)

Fase baseline mengukur keterampilan toilet training subjek dengan memberikan perintah-perintah lisan dan isyarat untuk membuka kancing kait, menurunkan resleting celana, menurunkan celana sampai kaki, melepas celana, menurunkan celana dalam, melepas celana dalam, masuk ke wc, berdiri di atas kloset dan jongkok di atas kloset.

Pada penelitian ini baseline diambil selama lima sesi pengamatan, setiap sesi dilakukan dalam 30 menit per hari sepanjang jam belajar di sekolah yaitu dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 12.00 setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis di bulan Mei sampai dengan Juni 2011.

2. Prosedur Intervensi (B)

Pada fase ini prosedur yang dilakukan pertama adalah memperlihatkan video berdurasi 5 menit berisi adegan membuka kancing kait, menurunkan resleting celana, menurunkan celana sampai kaki, melepas celana, menurunkan celana dalam, melepas celana dalam, masuk ke wc, berdiri diatas kloset dan jongkok diatas kloset.

Prosedur yang dilakukan pada saat intervensi yaitu pada saat penayangan video, penayangan tersebut dapat diberhentikan sementara atau *pause* pada setiap adegan yang tidak dapat ditiru/dilakukan subjek. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Melakukan tanpa bantuan skor = 3
- Melakukan dengan bantuan skor = 2
- Tidak melakukan skor = 1

Setelah prosedur tersebut dilaksanakan maka skor yang diperoleh dapat dihitung dan dimasukkan ke dalam tabel dan grafik.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video toilet training yang berisi 9 adegan yaitu:

1. Membuka kancing kait
2. Menurunkan resleting celana
3. Menurunkan celana sampai kaki
4. Melepas celana
5. Menurunkan celana dalam
6. Melepas celana dalam
7. Masuk wc
8. Berdiri di atas kloset
9. Jongkok di atas kloset

Perintah untuk meniru gerakan diberikan setelah video ditayangkan, kemudian subjek melakukan peniruan gerakan toilet training sesuai perintah lisan dan isyarat yang diberikan.

D. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B-C Nike Ardilla dengan mengambil tempat belajar di depan wc/ toilet sekolah selama 30 menit setiap sesinya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang siswa *down syndrome* berinisial IFN, berusia 16 tahun yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial dan mempunyai masalah dalam keterampilan buang air besar dan buang air kecil yaitu ngompol dan BAB di celana selama di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan seperti di bawah ini

Lembar Observasi

Nama Subjek : IFN

Nama Observer :

Target Behavior : Keterampilan Toilet Training

Tahap/sesi ke :

Waktu setiap sesi : 30 menit

Hari/Tgl/ Jam	Kegiatan yang dinilai	Penilaian		
		MTB (3)	MDB (2)	TM (1)
	1. Membuka kancing kait			
	2. Menurunkan resleting celana			
	3. Menurunkan celana sampai kaki			
	4. Melepas celana			
	5. Menurunkan celana dalam			
	6. Melepas celana dalam			
	7. Masuk ke WC			
	8. Berdiri di atas kloset			
	9. Jongkok di atas kloset			

Keterangan :

MTB = Melakukan Tanpa Bantuan (Skore = 3)

MDB = Melakukan Dengan Bantuan (Skore = 2)

TM = Tidak Melakukan (Skore = 1)

Diisi dengan cara memberi ceklis (✓) pada pilihan penilaian berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan oleh subjek.

F. Pengolahan Analisis Data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu, setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto 2005: 65). Adapun tujuan analisis data dalam modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior, pada penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh modeling melalui media video pada keterampilan toilet training siswa *down syndrome*. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak menampilkan data ke dalam grafik khususnya grafik garis, tujuan penggunaan grafik dalam penelitian ini adalah supaya peneliti lebih mudah menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail. Menurut Sunanto (2005: 36) terdapat beberapa komponen-komponen dasar yang harus dipenuhi dalam pembuatan grafik diantaranya sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal). Dalam penelitian ini absis digunakan untuk menunjukkan banyaknya sesi.

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi dan durasi). Penelitian ini menggunakan ordinat untuk menunjukkan skor kemampuan keterampilan toilet training.
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.